

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren pariwisata global saat ini menunjukkan pemulihan yang hampir sepenuhnya dari dampak pandemi COVID-19, dengan angka kunjungan wisatawan internasional mencapai 98% dari level pra-pandemi hingga September 2024. Pemulihan ini didukung oleh peningkatan konektivitas penerbangan, pelonggaran visa, dan tingginya permintaan perjalanan dari pasar utama seperti Eropa, Amerika Serikat, dan Asia-Pasifik. Selain itu, penerimaan dari pariwisata internasional telah melampaui angka pra-pandemi di banyak negara, menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam belanja wisatawan¹. Indonesia menjadi salah satu destinasi utama yang mendapat manfaat dari tren ini, terutama melalui pariwisata berbasis alam dan budaya, seperti Bali dan destinasi lain di Kepulauan Riau.

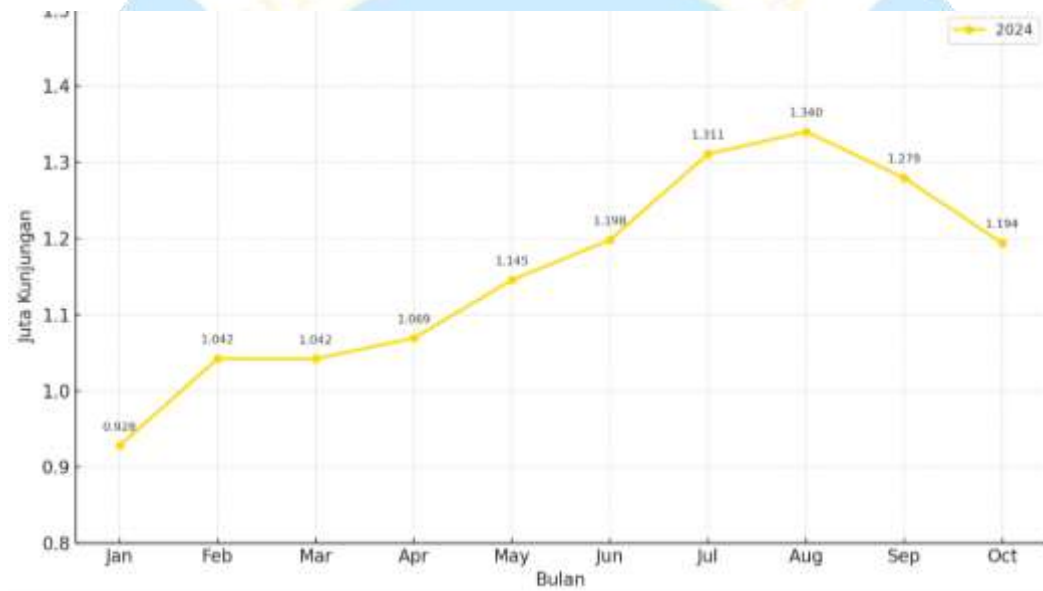
Indonesia memiliki ribuan destinasi wisata yang menyimpan potensi luar biasa, baik yang sudah terkenal maupun yang masih tersembunyi. Keindahan alamnya, keragaman budaya, serta keramahan masyarakatnya menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa utama bagi Indonesia. Potensi pariwisata tersebut perlu dikembangkan dengan perencanaan yang baik agar dapat bermanfaat positif bagi ekonomi². Banyak daerah yang sebelumnya kurang dikenal kini berhasil menarik perhatian sebagai tujuan wisata favorit, berkat pengelolaan

¹ UN Tourism, Global tourism set for full recovery by end of the year with spending growing faster than arrivals, diakses melalui (UN Tourism, 2024) pada 7 Desember 2024

² Dina Mayasari Seoswoyo. 2024. Pengembangan Parwisata Menuju Indonesia Emas 2045 Melalui Pendekatan Positivisme Auguste Comte. Bogo Hospitality Journal Vol.08. No.67-78, diakses pada 10 Desember 2024

yang efektif. Sektor pariwisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan merangsang kreativitas. Melalui pengelolaan yang berkelanjutan, kita dapat memastikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian daerah sekaligus meningkatkan citra Indonesia di mata dunia³.

Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Per-Bulan (2024)



Sumber : Olahan Penulis berdasarkan data BPS, 2024

Pada tahun 2024, diperkirakan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia akan mencapai sekitar 14,3 juta orang, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah. Hingga bulan Oktober 2024, jumlah kunjungan telah mencapai 11,56 juta, menunjukkan peningkatan yang signifikan

³ Nabila Fairuuz, dkk. "Peranan Jumlah Wisatawan Asing, Nilai Tukar, dan PMDN dalam Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia", Jurnal Indonesia Sosial Sains, No. 4, April 2022, hal-695

dibandingkan tahun sebelumnya⁴. Grafik tersebut menunjukkan tren kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari Januari hingga Oktober 2024. Jumlah kunjungan mengalami peningkatan stabil dari 0,928 juta pada Januari hingga mencapai puncaknya pada Agustus dengan 1,340 juta kunjungan. Setelah itu, terjadi sedikit penurunan hingga Oktober. Secara keseluruhan, tren kunjungan sepanjang 2024 menunjukkan perkembangan yang positif.

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting dan integral dalam kehidupan, terutama terkait dengan aspek sosial dan ekonomi. Terdapat keterkaitan sebab-akibat antara jumlah kunjungan wisatawan asing dan pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah kedatangan wisatawan asing. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kualitas pariwisata di Indonesia. Semakin berkualitas pariwisata di Indonesia, akan memberikan perspektif yang positif terhadap pariwisata nasional dan mendorong peningkatan permintaan, sehingga jumlah kunjungan wisatawan asing ke Indonesia meningkat⁵.

Jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dengan kata lain, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik⁶. Sebagai negara dengan potensi pariwisata yang besar, Indonesia dapat merasakan

⁴ Statistik kunjungan Wisatawan Mancanegara 2024, diakses melalui [Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2024 - Badan Pusat Statistik Indonesia](#), pada 7 Desember 2024

⁵ Mahiroh Gina, "Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Universitas Brawijaya, 2020 hal-1, diakses pada 7 Desember 2024

⁶ Ni Luh Putu Muliadini dan Putu Mahardika Adi Saputra, "Analisis Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Provinsi Bali)" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, diakses melalui [Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB](#), pada 10 Desember 2024

dampak positif pada seluruh sektor perekonomian ketika jumlah wisatawan meningkat. Hal ini tidak hanya memacu perkembangan ekonomi, tetapi juga menciptakan kesempatan usaha, peluang pekerjaan, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas wisata yang berkaitan dengan pola konsumsi menjadi salah satu faktor utama yang menggerakkan perekonomian menuju kemajuan dan produktivitas yang lebih baik.

Langkah-langkah seperti menciptakan kebijakan yang mendukung, memperbaiki citra negara di mata dunia. Dengan strategi yang tepat, industri pariwisata dan kunjungan wisatawan asing dapat berkembang dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Hal ini menjadi perhatian khusus di wilayah-wilayah regional seperti Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Sebagai daerah yang memiliki topografi berbentuk kepulauan dengan cakupan wilayah yang luas, Provinsi Kepulauan Riau bergantung pada pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan utama.

Sektor pariwisata Kepulauan Riau telah mengalami pasang surut seiring berjalannya waktu. Pada tahun 1996, pertumbuhan kunjungan wisatawan meningkat cukup pesat. Secara khusus, jumlah wisatawan yang mengunjungi Lagoi di Kabupaten Bintan, meningkat dari 114.000 pada tahun 1996 menjadi 168.864 pada tahun 1997. Kemudian, terjadi penurunan signifikan dalam kunjungan wisatawan yang turun sebesar 53 persen sejak tahun 2010, di tengah krisis ekonomi global. Selanjutnya pada tahun 2012, jumlah kunjungan wisatawan meningkat signifikan sebesar 149 persen. Di era 2014-2016, jumlah kedatangan wisatawan ke Kepulauan Riau terus menunjukkan tren positif. Meskipun ada sedikit penurunan

pada tahun 2016, rata-rata jumlah kedatangan wisatawan meningkat sebesar 8 persen dari tahun 2014 hingga 2018⁷.

Kepulauan Riau (Kepri) memiliki potensi wisata yang besar yang tidak pernah berhenti menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Terhitung sampai dengan bulan oktober 2024 sebanyak 137.999 kunjungan wisatawan mancanegara yang datang di Kepri⁸. Kepri memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia. Wilayah ini dikenal dengan wisata bahari, budaya, dan sejarahnya yang memikat. Dengan 96% wilayah perairan, Kepri menawarkan pantai-pantai indah, gugusan pulau eksotis, dan berbagai aktivitas seperti snorkeling dan diving. Selain itu, lokasinya yang strategis dekat Singapura menjadikannya gerbang wisata bahari dunia setelah Bali (*Kepri Tourism*). Posisi strategis Kepulauan Riau ini menjadi potensi besar bagi pengembangan ekonomi dalam sektor pariwisata. Kawasan berpotensi di Kepulauan Riau ini memerlukan tindakan atau kebijakan khusus untuk meningkatkan kinerja industri pariwisata di kawasan tersebut⁹. Kebijakan pemerintah pusat tersebut semestinya mendorong wisatawan untuk mengunjungi daerah itu.

Salah satu destinasi wisata kebanggaan Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan, yang memiliki kekayaan alam yang masih terjaga keasliannya. Keindahan bahari yang memukau menjadikan Bintan destinasi yang menarik bagi wisatawan

⁷ Ady Muzwardi and Siwage Dharma Negara, "TOURISM IN THE RIAU ISLANDS PROVINCE The Sunrise Sector", diakses melalui [2021 Book Chapter Internasional Sijori.pdf](#), pada 25 Maret 2024

⁸ Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Oktober 2024*. Diakses melalui [Perkembangan Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Oktober 2024 - Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Riau](#), pada 8 November 2024

⁹ Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, *Profil Singkat Provinsi Kepulauan Riau*, diakses melalui [Tentang Kepri](#), pada 7 November 2024

domestik dan asing untuk mengunjungi berbagai kawasan dan objek wisata di Pulau Bintan. Data BPS Kepri 2024 menunjukkan bahwa Bintan menjadi salah satu destinasi dengan kunjungan terbanyak oleh wisatawan asing di Kepri. Per-bulan Oktober sebanyak 6.770 kunjungan wisatawan mancanegara di Bintan¹⁰.

Gambar 1. 2 Kunjungan Wisatawan Menurut Kebangsaan Periode Maret 2024



Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan¹¹

Berdasarkan data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) menurut kebangsaan di Kabupaten Bintan pada bulan Desember 2024, tercatat bahwa wisatawan asal Singapura mendominasi kunjungan dengan persentase sebesar 56,7% atau setara dengan 12,6 ribu kunjungan. Diikuti oleh wisatawan dari India (5,4%), Tiongkok (5,0%), Malaysia (4,9%), dan Filipina (3,7%). Sementara itu, kunjungan dari negara-negara lain menyumbang 24,3% dari total kunjungan. Dari

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang (Kunjungan)*, 2024, diakses melalui [Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Datang - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Kep. Riau](#), pada 7 Desember 2024

¹¹ Power Point Presentasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bintan, *Kunjungan Wisatawan Menurut Kebangsaan Periode Maret 2024*

sisi pertumbuhan bulanan (month-to-month), terjadi peningkatan signifikan pada wisatawan India (125,76%) dan Tiongkok (15,97%), sedangkan kunjungan dari Singapura meningkat sebesar 8,08%. Namun, secara tahunan (year-on-year), ketiga negara tersebut justru mengalami penurunan, dengan Tiongkok mengalami penurunan tertajam sebesar -46,38%. Di sisi distribusi pintu masuk wilayah Kepulauan Riau, Batam mencatat jumlah kunjungan tertinggi (157.945), diikuti oleh Karimun (7.649), Bintan (5.788), dan Tanjungpinang. Meski secara bulanan pada tahun 2024 Bintan mengalami pertumbuhan 48,75%, secara tahunan justru tercatat penurunan sebesar -15,23%, menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan yang terjadi belum cukup untuk mengimbangi penurunan dari tahun sebelumnya. Data ini mencerminkan bahwa Singapura tetap menjadi pasar utama pariwisata Bintan, namun tantangan tetap ada dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan kunjungan secara konsisten, terutama dari negara-negara potensial lainnya.

Pulau Bintan dikenal memiliki garis pantai berpasir putih yang menawan, terutama di bagian utara pulau, yang mencakup kawasan Bintan Lagoon Resort, atau yang sering disebut sebagai Bintan Resorts. Masyarakat setempat umumnya menyebut wilayah ini dengan nama Kawasan Bintan Resorts. Kawasan ini terkenal dengan pesona alamnya yang memikat, dilengkapi dengan beragam fasilitas dan akomodasi yang memanjakan para wisatawan¹². Kawasan Bintan Resorts adalah destinasi wisata berstandar internasional yang sepenuhnya dikelola oleh pihak

¹² Muhammad Rizki Kurniawan, Regina Putri Wardani, “Perkembangan Wisatawan Internasional di Resort Lagoi Bintan 2020-2021”, Jurnal Barenlitbang Kepulauan Riau, No.1, hal. 77-80, Desember 2022, diakses pada 8 Desember 2024

Singapura melalui PT. Bintang Resort Cakrawala (BRC). Kawasan ini juga merupakan bentuk investasi asing yang memiliki keterkaitan kuat dengan kebijakan pemerintah daerah serta berdampak pada perekonomian lokal. PT. BRC memiliki hak khusus untuk mengelola area wisata Bintang Resorts seluas 23.000 hektar¹³. Dalam perkembangannya, pariwisata memiliki beragam jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Menurut Yoeti (1996), klasifikasi jenis pariwisata dapat ditinjau dari lima aspek, yaitu lokasi geografis, pengaruh terhadap neraca pembayaran, alasan perjalanan, waktu perjalanan, dan objek wisata yang dikunjungi. Pemahaman mengenai ragam jenis pariwisata ini menjadi penting dalam melihat karakteristik kawasan wisata unggulan seperti Bintang Resorts, yang memadukan berbagai aspek tersebut dalam pengembangannya sebagai destinasi pariwisata terpadu dan berkelanjutan di Provinsi Kepulauan Riau¹⁴.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 mengatur tentang pengawasan dan pengendalian pariwisata, yang tercantum pada pasal 1 Ayat 1, berbunyi yakni "Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah."¹⁵. Maka dalam praktiknya seharusnya diberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke Kepulauan Riau khususnya di kawasan wisata Bintang Resorts.

¹³ Bintang Resorts, "Kawasan Pariwisata Lagoi", diakses melalui [Bintang Investment Platform](#), pada 7 Desember 2024

¹⁴ Robetmi Jumpakita Pinem, Sari Listyorini, dan Dinalestari Purbawati, *Tourism Management* (Semarang: CV. Alinea Media Dipantara, 2021), hlm. 9.

¹⁵ Peraturan Presiden Republik Indonesia No 63 tahun 2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian, diakses melalui [Perpres Nomor 63 Tahun 2014.pdf](#), pada 6 Desember 2024

Salah satu upaya yang mengarah ke pembangunan pariwisata Indonesia yaitu diterapkannya kebijakan Bebas Visa (BVK). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kedatangan wisatawan asing ke Indonesia. Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan menyatakan bahwa untuk memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan asing, perlu dilakukan penyesuaian terhadap jumlah negara, daerah administratif khusus, serta entitas tertentu yang memperoleh pembebasan dari kewajiban memiliki Visa Kunjungan. Kebijakan ini berlaku untuk 169 negara yang dapat memasuki Indonesia tanpa memerlukan Visa Kunjungan.

Faktanya yang terjadi di lapangan banyak orang asing yang menyalahgunakan kebijakan bebas visa kunjungan ini dan banyak dari mereka tidak hanya berwisata tapi bekerja di Indonesia dengan memanfaatkan bebas visa kunjungan¹⁶. Terdapat banyak kasus penyalahgunaan kebijakan Bebas Visa Kunjungan (BVK) oleh WNA yang bekerja secara ilegal. Inspeksi Kemnaker periode 2016–2022 menemukan 1.383 TKA ilegal, 820 di antaranya bekerja tanpa IMTA. LIPI menyoroti celah regulasi, khususnya Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 08/2021 yang melonggarkan syarat bahasa dan rasio TKA, sehingga menarik TKA tanpa pendidikan formal. Maret 2018 tercatat 126 ribu TKA di Indonesia, naik 69,85% dari 2016. BVK juga menurunkan PNBK sektor keimigrasian, dengan potensi kerugian hingga 3 triliun rupiah per tahun menurut BPK (2022). Meski

¹⁶ Mohammad Rizal Syahroni, Ghea Sabilah Paramitha, Anwareza Putra Abdi, dan Taufiq Kita Wirajati, Dampak Bebas Visa Kunjungan terhadap Tenaga Kerja Ilegal, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 1 (2021): 27. diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/469532-none-ce23c9d3.pdf> pada 25 Juli 2025

diterapkan, BVK tidak berhasil meningkatkan jumlah wisatawan secara signifikan sepanjang 2016–2022¹⁷.

Peraturan terbaru terkait kebijakan BVK ini, tanggal 29 Agustus 2024, diterbitkan kembali Perpres Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2024 mengenai BVK. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa pemberian BVK perlu dilakukan secara selektif, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara yang dapat digunakan untuk mendukung perekonomian dan pembangunan nasional. Selain itu, peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 tentang Bebas Visa Kunjungan dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan memerlukan pembaruan. Hanya 13 negara yang termasuk dalam kebijakan ini, yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Vietnam, Timor Leste, Suriname, Kolombia, dan Hong Kong, yang berhak memanfaatkan Bebas Visa Kunjungan untuk masuk ke Indonesia¹⁸.

Terkait perubahan subjek penerima Bebas Visa ini, dalam Perpres 2024 terkait BVK, dikeluarkan juga BVK untuk pemegang izin tinggal tertentu yaitu pemegang *Permanent Resident* (PR) Singapura. PR mengacu pada orang asing yang telah diberikan status tinggal permanen yang memungkinkannya untuk tinggal di Singapura secara permanen. Direktur Jenderal, Silmy Karim menyampaikan dalam Web Resmi Kementerian Keimigrasian dan Permasayarakatan, bahwa kebijakan ini bertujuan untuk menarik wisatawan asal Singapura agar mengunjungi destinasi

¹⁷ Gibran, A. S., Putra, M. P., & Ardiansyah, A. (2024). Analisis efektivitas kebijakan bebas visa kunjungan (BVK) dalam perspektif asas resiprositas. *Jurnal Administrasi dan Pembangunan Internasional (JAID)*, 4(1), 1–13. diakses melalui <https://10.0.205.137/jaid.v4i1.595> pada 25 Juli 2025

¹⁸ Peraturan Presiden No 95. (2024). Tentang Bebas Bebas Visa Kunjungan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

wisata di Batam, Bintan, dan Karimun¹⁹, sebagaimana disebutkan pada Surat Edaran Dirjen Imigrasi No. IMI-940.GR.01.01 Tahun 2024 tentang Pemeriksaan Keimigrasian bagi Subjek Bebas Visa Kunjungan Pemegang Permanent Resident Negara Singapura yang merupakan turunan dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2024.

Pemegang status Permanent Resident (PR) Singapura diberikan fasilitas bebas visa kunjungan (BVK) dengan jangka waktu tinggal maksimal 4 hari dan tidak dapat diperpanjang. Sebelum peraturan ini disahkan, pemegang PR Singapura tidak mendapatkan fasilitas khusus dan harus masuk ke Indonesia dengan menggunakan paspor dari kewarganegaraan asal masing-masing serta mengurus visa kunjungan sesuai kebijakan umum. Hal ini disebabkan karena pemegang PR Singapura tidak memperoleh paspor Singapura, melainkan hanya status izin tinggal permanen yang dikeluarkan oleh Pemerintah Singapura. Paspor Singapura hanya diberikan kepada warga negara Singapura, sedangkan PR hanyalah status kependudukan tetap tanpa perubahan kewarganegaraan²⁰. Oleh karena itu, PR Singapura tetap menggunakan paspor negara asalnya sebagai dokumen perjalanan resmi. Namun, sejak diresmikannya Perpres tersebut, pemegang PR Singapura kini diakui sebagai subjek penerima kebijakan BVK dan dapat masuk ke Indonesia tanpa perlu mengurus visa terlebih dahulu. Mereka hanya perlu menunjukkan kartu identitas PR Singapura (BVK card) sebagai dokumen pendukung saat memasuki

¹⁹ Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, “Imigrasi Berikan Bebas Visa Kunjungan ke Batam, Bintan dan Karimun bagi Pemegang PR Singapura”, diakses melalui [Bebas Visa Kunjungan Pemegang PR Singapura – Direktorat Jenderal Imigrasi](#), pada 17 Desember 2024

²⁰ ICA Singapura, *. Becoming a Permanent Resident*, di akses melalui [ICA | Becoming a Permanent Resident](#), pada 18 Juni 2025

wilayah Indonesia dalam kerangka kebijakan ini, bersama dengan paspor negara asal mereka²¹.

Perwakilan Direktorat Lalu Lintas Keimigrasian Anggit Suhandono, menyampaikan bahwa pemberian Izin Tinggal Tertentu bagi pemegang PR Singapura didasarkan pada akreditasi yang telah mereka terima dari Pemerintah Singapura, sehingga tidak diperlukan proses verifikasi lanjutan. Dengan kemudahan ini, mereka dapat masuk ke Indonesia dengan lebih praktis, yang tentunya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif²². Pemberian fasilitas Bebas Visa Kunjungan (BVK) selama 4 hari kepada pemegang Permanent Resident (PR) Singapura didasarkan pada pertimbangan strategis yang mencerminkan motif diplomasi ekonomi dan pengelolaan arus wisatawan jangka pendek. Dengan durasi kunjungan yang singkat, pemerintah Indonesia bertujuan menarik wisatawan yang melakukan perjalanan spontan atau akhir pekan dari Singapura ke wilayah tertentu kepri tanpa menimbulkan beban administratif atau risiko pelanggaran izin tinggal. Selain itu, masa tinggal 4 hari dinilai cukup untuk mendorong belanja wisata yang intensif tanpa membuka celah penyalahgunaan fasilitas imigrasi. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan selektif dan terbatas, di mana PR Singapura dipandang sebagai pasar potensial dengan daya beli tinggi,

²¹ Amanda Femalia Rizkiyanti & M. Syaprin Zahidi. (2024). Kebijakan Pemberian Bebas Visa Kunjungan Kepada Warga Negara Singapura dalam Skema Travel Bubble Indonesia Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, Vol. 11, No. 01, Maret 2024. diakses melalui <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmtranslog> pada 25 juli 2025

²² Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Kebijakan BVK Beri Kemudahan Kunjungan Pemegang PR Singapura ke Kepri" diakses melalui [Siaran Pers: Kebijakan BVK Beri Kemudahan Kunjungan Pemegang PR Singapura ke Kepri](#), pada 30 april 2025

namun tetap dibatasi ruang geraknya untuk menjaga ketertiban dan keamanan wilayah²³.

Sebelum disahkannya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2024, pemegang status Permanent Resident (PR) Singapura belum diakui sebagai subjek penerima fasilitas BVK. Mereka hanya dapat memasuki wilayah Indonesia dengan menggunakan paspor dan mengikuti kebijakan visa berdasarkan kewarganegaraan masing-masing bukan berdasarkan status tinggal mereka di Singapura. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun mereka secara administratif berdomisili di Singapura, status PR tidak memberikan keistimewaan akses ke Indonesia, dan mereka tetap diwajibkan mengurus visa kunjungan sesuai regulasi negara tujuan. Namun, dengan ditetapkannya Perpres tersebut, PR Singapura kini diakui secara khusus sebagai penerima manfaat BVK dan dapat masuk ke wilayah tertentu di Indonesia, tanpa harus mengurus visa terlebih dahulu, cukup dengan menunjukkan kartu identitas PR mereka serta paspor kewarganegaraan masing-masing. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dalam kebijakan luar negeri Indonesia yang mulai mengakomodasi dinamika mobilitas lintas negara berdasarkan status izin tinggal, bukan semata kewarganegaraan.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang sejauh mana kebijakan BVK dapat memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing di kawasan wisata unggulan yaitu Bintan Resorts. Selain itu, evaluasi lebih mendalam diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain, seperti efektivitas promosi, kesiapan fasilitas pariwisata, serta tingkat kepuasan wisatawan.

²³ Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan, *Op. Cit*

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi secara komprehensif dampak kebijakan BVK terhadap kunjungan wisatawan asing asal Singapura di kawasan wisata Bintan Resorts.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis memutuskan untuk mengembangkan rumusan masalah yaitu bagaimana Implementasi Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Terhadap Kunjungan Wisatawan Pemegang *Permanen Resident* (PR) Singapura di Kawasan Wisata Bintan Resorts?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami Implementasi dari kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap kunjungan wisatawan asing pemegang *Permanent Resident* (PR) Singapura yang menggunakan fasilitas Bebas Visa Kunjungan, setelah dikeluarkannya Peraturan Presiden terbaru tentang Bebas Visa Kunjungan No.95 Tahun 2024 dimana dalam peraturan tersebut adanya penambahan subjek penerima fasilitas Bebas Visa Kunjungan yaitu pemegang PR Singapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kebijakan tersebut mampu meningkatkan angka kunjungan wisatawan asing pemegang PR Singapura, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bukan hanya untuk peneliti sendiri tapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas yang membaca hasil penelitian

ini, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut merupakan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terkait implementasi dari kebijakan BVK terhadap kunjungan wisatawan asing pemegang PR Singapura di kawasan wisata Bintan Resorts. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pariwisata dan kebijakan publik. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya referensi terkait pengaruh kebijakan pemerintah terhadap sektor pariwisata dan upaya peningkatan kunjungan wisatawan asing, serta menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai strategi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing melalui kebijakan visa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan sehingga diharapkan dapat membantu mereka untuk mengevaluasi efektivitas Kebijakan BVK dalam angka kunjungan wisatawan asing di kawasan wisata Bintan Resorts, Kepulauan Riau. Penelitian ini juga dapat membantu pelaku industri pariwisata, seperti pengelola hotel, agen perjalanan, dan pengelola destinasi wisata, dalam menyusun strategi pemasaran dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan asing.